

KODE/NAMA RUMPUN ILMU : 571 /Manajemen

**PERANAN MANAJEMEN STRATEGI PEBELAJARAN
DI SMKN 9 PROVINSI LAMPUNG**



(Pengabdian)

TOTON SE.,M.Si.

NIDN (0202056203)

UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG

2021



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Jln. ST. Badaruddin II Gg. Bayam Kel. Susunan Baru Kec. Tanjung Karang Barat Kode Pos. 35155
E-mail : smkn9bdlo@gmail.com Website : <http://www.smkn9bdlo.sch.id> Status : Terakreditasi "B"
BANDAR LAMPUNG

NPSN: 69922153

Nomor : 858/306.01/V.01/SMKN9/2021
Lampiran :-
Perihal : Permintaan Kesediaan Memberikan Pelatihan

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univ. Bandar Lampung
di-
Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Lahuan Ratu, Universitas Bandar Lampung

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUNIYAR, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala SMK Negeri 9 Bandar Lampung
Alamat : Jl. ST. Badaruddin II Gg. Bayam Susunan Baru
Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung

Dengan ini memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, untuk memberikan materi kegiatan pelatihan / penyuluhan berjudul " Peran Manajemen Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandar Lampung .

Demikian permohonan ini, atas perkenannya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 30 Januari 2021
Kepala SMK Negeri 9 Bandar Lampung





**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG**

Jln. ST. Badaruddin II Gg. Bayan Kel. Susunan Baru Kec. Tanjung Karang Barat Kode Pos. 35155
E-mail : smkn9bdla@gmail.com Website : <http://www.smkn9bdla.sch.id> Status : Terakreditasi "B"
BANDAR LAMPUNG

NPSN: 69922153

SURAT KETERANGAN
Nomor: 802/307.02/V.01/SMKN9/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 9 Bandar Lampung menerangkan bahwa :

Nama : TOTON, SE., M.Si
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung
Alamat : Kampus Universitas Bandar Lampung
Jl. ZA. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung

Telah mengadakan pengabdian tentang strategi pembelajaran yang berjudul " Peranan Manajemen Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandar Lampung ", dimulai 30 januari s/d 4 Februari 2021

Demikian surat keterangan ini dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 4 Februari 2021

Kepala SMK Negeri 9 Bandar Lampung


SUNIYAR, S.Pd., M.Pd
NIP. 19671007 198903 2 008



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 9 BANDAR LAMPUNG

Jln. ST. Badaruddin II Gg. Bayan Kel. Susunan Baru Kec. Tanjung Karang Barat Kode Pos. 35155
E-mail : smkn9bdli@gmail.com Website : <http://www.smkn9bdli.sch.id> Status : Terakreditasi "B"
BANDAR LAMPUNG

NPSN: 69922153

DAFTAR HADIR PESERTA PENGABDIAN/PENYULUHAN

Hari/Tanggal : Kamis, 4 februari 2021
Tempat : Gedung SMK Negeri 9 Bandar Lampung
Jl. ST. Badaruddin II Gg. Bayan Susunan Baru, Tanjung Karang Barat
Waktu : 10.00 WIB s.d Selesai
Penyaji/Pemateri : Toton, SE., M.Si
Anggota : Erwin Novanto, SE., MM
Judul Penelitian : Telah Mengadakan Pengabdian/Penyuluhan tentang Strategi Pembelajaran yang Berjudul " Peran Manajemen Strategi Pembelajaran di SMK Negeri 9 Bandar Lampung", mulai 30 januari s/d 4 februari 2021.

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Suniyar, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah	
2.	Eli Tami, M.Pd	Guru	
3.	RISKA FACHRIEL FANILA YOSA	Guru	
4.	Daisy Harro Sari	Guru	
5.	Ricky Andreas T	Guru	
6.	Shafwan Adhar	Guru	
7.	Syanur Muhammad	Guru	
8.	Aidatina	Guru	
9.	Destiana	Guru	
10.	Maulana Y	Guru	
11.	April Saon	Guru	
12.	Hertina	"	

Bandar Lampung, 4 Februari 2021
Kepala SMK Negeri 9 Bandar Lampung



SUNIYAR, S.Pd., M.Pd
NIP. 19671007 198903 2 008



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "A" No: 4078/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2019
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	02/ST/FEB-UBL/II/2021
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : Toton, S.E., M.Si.
Pekerjaan : Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

Untuk melaksanakan Pengabdian Pada Masyarakat dengan judul **"Peranan Manajemen Strategi Pembelajaran di SMKN 9 Bandar Lampung"**

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 3 Februari 2021

D e k a n,

Prof. Dr. Iskandar Ali Alam, S.E., M.M.

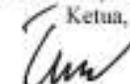
HALAMAN PENGESAHAN

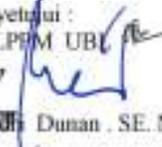
1. a. Judul Pengabdian : Peranan Manajemen Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandar Lampung
- b. Bidang Ilmu : Manajemen
2. Ketua
 - a. Nama Lengkap : Toton, SE, M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki – Laki
 - c. Pangkat/Gol/NIP : III/c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
 - g. Bidang Keahlian : Agribisnis
 - h. Waktu : 3 Bulan
 - i. Lokasi Pengabdian : Provinsi Lampung
 - j. Biaya : Rp.5.000.000.-
 - k. Sumber Dana : Mandiri

Mengetahui :
Dekan


Prof. Dr. Iskandar Ali Alam, SE, MM

Bandar Lampung, 4 Februari 2021

Ketua,

TOTON, SE, M.Si.

Mengetahui :
Ka. LPPM UBL

Dr. Huda Duman, SE, MM




UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)
Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 016 / S.Ket / LPPM-UBL / II / 2021

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Toton SE, M.Si |
| 2. NIDN | : 0202056203 |
| 3. Tempat, tanggal lahir | : Bandar Lampung, 02 Mei 1962 |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : Lektor, IIIc/, 01 September 2001 |
| 5. Jabatan, TMT | : Asisten Ahli, |
| 6. Bidang Ilmu | : Agribisnis |
| 7. Jurusan / Program Studi | : Manajemen |
| 8. Unit Kerja | : FEB Universitas Bandar Lampung |

Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan Judul
: **"Peranan Manajemen Strategi Pembelajaran Di
SMKN 9 Bandar Lampung"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 05 Februari 2021

Kepala LPPM-UBL *h*

Dr. Hendri Dunan, SE., M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL (Sebagai Laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	ii
BAB I	
PEDAHULUAN.....	1
Pengertian Manajemen Strategi Pembelajaran.....	1
Strategi pembelajaran menekankan pada media yang dipakai.....	6
BAB.II TARGET DAN LUARAN.....	11
Strategi individual dilakukan oleh siswa secara mandiri.....	11
Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran.....	11
BAB. III. METODE PELAKSANAAN.....	13
The Fower of two (Kekuatan).....	13
Jigsaw Learning (belajar dengan mode digsaw).....	13
BAB.IV . HASIL DAN LUARAN.....	18
Strategi mengembangkan kecakapan siswa.....	18
Penyempurnaan Fase dalam pembelajaran.....	18
BAB. V KESIMPULAN.....	35
Terdapat bermacam macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses.....	35
pembelajaran antara lain:	
1.Diskusi kelas.....	35
2.Diskusi kelompok kecil	35
3.Symposium.....	35
PERPUSTAKAAN	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pengabdian dengan judul “ Peranan Manajemen Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandar Lampung

Terselesaikannya pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan pengabdian ini hingga selesai.

Bandar Lampung. 4 Februari 2021
Penulis

TOTON, SE. M.Si,

ABSTRAK

“Peranan Manajemen Strategi Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 9 Bandar Lampung”(Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung **Toton,SE.M.Si.**) istilah strategi digunakan di dunia militer yang diartikan sebagai penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbangakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah kekuatan persenjataan, motivasi paukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah perajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan yang harus dilakukannya, baik tentang sisasat peperangan yang akan dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun keluar Diskusi kelas atau juga disebut dengan diskusi kelompok adalah peroses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh siswa sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah; pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang akan menjadi penulis. Kedua sumber maslaah (guru siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator, keempat sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima moderator menyimpulkan hasil.

Diskusi kelompok kecil dibagi dilakukan dengan membagi siswa dlam kelompok kelompok. Jumlah anggota kelompok 3-5 orang. Elaksanaanya dilakukan dengan guru menyajiakn

permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi kedalam sub sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua menyajikan hasil diskusinya

Symposium adalah suatu metode belajar dengan membahas suatu permasalahan dipandang dari berbagai macam sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium diberikan untuk memberikan wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan membaca kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya, dan lain sebagainya.

Keyword (Strategi Pembelajaran)

Keyword(Diskusi)

Keyword(Syposium)

1.PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manajemen Strategi Pembelajaran

1.1.Pengertian Manajemen Strategi Pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2008: 125) istilah strategi digunakan di dunia militer yang diartikan sebagai penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan tindakan, ia akan menimbangakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas. Misalnya kemampuan setiap personal, jumlah kekuatan persenjataan, motivasi paukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawan, baik jumlah perajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan yang harus dilakukannya, baik tentang sisasat peperangan yang akan dilakukan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan serangan, dan lain sebagainya. Dengan demikian dalam menyusun strategi perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik ke dalam maupun keluar.

Demikian pula halnya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan ssetelah ia memahami segala potensi yang dimiliki “timnya” apakah ia akan melakukan strategi menyerang dengan pola 2-3-5 misalnya, atau strategi bertahan dengan pola 5-3-2, semuanya sangat tergantung kepada komdisi tim yang dimilikinya serta kekuatan tim lawan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut dalam disimpulkan bahwa strategi dapat digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achives a particular educational goal. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

1.2. Ada dua hal yang atut dicermati dari pengertian di atas:

1.2.a.Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya atau kekuatan dalam pembelajaran, ini berarti penyusunan suatau strategi barusamapai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

1.2.b.Strategi pembelajran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dafri semua keputusan penyusunanstrategi adalah pencapaian tujuan.

1.3.Menurut Hamzah B. Uno (2008:45) strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran, paling tidak ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, dan 3) strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi pembelajaran menekankan pada media yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan apa yang dilakukan oleh siswa, dan struktur pembelajran yang bagaimana. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi

pengorganisasian dan strategi penyampaian penagajaan, termasuk pula pembuatan catatan kemajuan belajar siswa.

Dengan demikian, penyusunan langkah langkah pembelajaran, pemanfaatana berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menyampaikan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Dick and Carey (2005:7) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen komponen dari suatu set materi termasuk aktivitas sebelum pembelajaran, dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan kegiatan selanjutnya. Dick dan carey juga memperjelaskan pernyataan tersebut bahwa strategi memuat :

1.2.3.a. Aktivitas pembelajaran pendahuluan yang meliputi pemotivasian peserta didik, penyampaian tujuan yang dilakukan secara verbal dan tertulis, pemberian informasi tentang prasyarat yang harus dimiliki peserta didik, sebelum mereka belajar dengan pembelajaran.

1.2.3.b. Penyampaian informasi yang menitikberatkan pada isi urutan materi pembelajaran dan tahapan tahap pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

1.2.3.c. Partisipasi peserta didik dalam bentuk latihan dan umpan balik

1.2.3.d. Pemberian tes yang bertujuan untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran.

1.2.3.e. Kegiatan lanjutan dalam bentuk transfer pembelajaran.

Menurut Suparman (1997:157) strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan, dan waktu yang

digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Suparman juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas komponen-komponen seperti urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan waktu.

Menurut Gagne dan Briggs (1992:228) terdapat Sembilan urutan kegiatan pembelajaran yaitu :

1.2.4. Memberi motivasi atau menarik perhatian

1.2.4.a. Menjelaskan tujuan instruksional kepada peserta didik

1.2.4.b. Mengingatkan kompetensi prasyarat

1.2.4.c. Memberikan stimulus (menyajikan materi pembelajaran)

1.2.4.d. Memberikan petunjuk belajar

1.2.4.e. Menimbulkan tercapainya penampilan peserta didik

1.2.4.f. Memberikan umpan balik

1.2.4.g. Menilai penampilan

1.2.4.h. Menyampaikan hasil yang dicapai

Strategi pembelajaran yang menggunakan urutan kegiatan pembelajaran secara sistematis, memiliki potensi untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Urutan sistematis sangat penting karena akan menunjukan urutan yang harus dan perlu yang harus dan perlu diikuti dalam menyajikan sesuatu.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan setiap unsur yang terlibat dalam suatu komunikasi dan bagaimana interaksi antar unsur tersebut.

Untuk melihat proses komunikasi tersebut, para ahli komunikasi telah mengembangkan komunikasi yang dapat digunakan untuk menganalisis proses komunikasi seperti :

1.2.5.Little John (1989:3) mempelajari teori komunikasi adalah cara untuk mendapatkan pengertian dalam hal ini pembelajaran.

1.2.5.David Berlo yang di kutip Goldhaber (1995:128) mengatakan bahwa komunikasi itu dinamis dan merupakan proses yang interaktif.

Berdasarkan teori teori tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses komunikais guru berperan sebagai sumber pesan, dan peserta didik berperan sebagai penerima pesan. Supaya pesan tersebut dapat diterima secara efektif oleh peserta didik diperlukan sarana penyalur pesan yaitu media. Media mengacu kepada suatu penerima pesan. Medida berfungsi sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Di dalam proses pembelajaran, media merupakan penyalur pesan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik,supaya pesan dapat diserap dengan mudah.

Pemilihan media yang sesuai dengan keperluan sangat bermanfaat dalam membantu merancang pembelajaran.hal ini penting untuk memeprtimbangkan keputusan yang akan di ambil tentang jenis media pembelajaran apa yang kan digunakan. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media computer.

Menurut John Holt dalam Mel Silberman (1996:4) belajar semakin baik jika siswa diminta untuk melakukan hal hal sebagai berikut:

1.2.5.a.Mengungkapkan informasi dengan bahasa mereka sendiri

1.2.5.b.Memberikan contoh-contoh

1.2.5.c.Mengenalnya dalam berbagai samara dan kondisi

1.2.5.d.Melihat hubungan antara satu fakta atau gagasan

1.2.5.e.Menggunakannya dengan berbagai cara

1.2.5.f.Memperkirakan berapa konsekuensinya

1.2.5.g.Mengungkapkan alwan atau sebaliknya

Jenis Strategi **Pembelajaran**

Menurut Wina Sanjaya (2008:128) ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree dalam Wina Sanjaya, mengelompokkan kedalam strategi pembelajaran penemuan atau exposition discovery learning, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.

Dalam strategi eksposition, bahan pembelajaran disajikan pada siswa dalam bentuk jadi, dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen, dalam Wina Sanjaya, menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung (direct instruction). Mengapa dikatakan strategi pembelajaran langsung ?sebab dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian strategi ekspositori guru berperan sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi discovery. Dalam strategi ini, bahan dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering juga dinamakan sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

BAB. II. TAGET DAN LUARAN

Strategi individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individual siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya di desain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul, atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Berbeda dengan strategi pembelajaran individual, belajar kelompok dilakukan secara bergeser. Sekelompok siswa belajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal. Atau bisa juga siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil semacam buzz group. Strategi kelompok tidak memperhatikan kecepatan belajar individual. Setiap individu dianggap sama. Oleh karena itu belajar dalam kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan biasa-biasa saja sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergeser oleh siswa yang mempunyai kemampuan tinggi.

Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif, strategi pembelajaran deduktif adalah strategi yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal kongkrit. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya, dengan strategi induktif bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang kongkrit atau contoh yang secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

Menurut Hisam Zaini dkk (2002:50:58) ada beberapa jenis strategi pembelajaran diantaranya :

Cord osrt (cari kawan)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu meminimalisir kelas yang jenuh atau bosan.

Langkah langkahnya :

1. Setiap siswa dibagi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu lebih kategori . berikut beberapa contoh :

Karakteristik hadist sohih

Ajaran mu'tazilah

2. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri.

3. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing masing di depan kelas.

4. Seiring presentasi dari tiap tiap kategori tersebut, berikan point point penting terkait materi pembelajaran.

5. Minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.

BAB. III. METODE PELAKSANAAN

3.1.THE POWER OF TWO (DUA KEKUATAN)

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat pentingnya serta manfaat sinergi yaitu bahwa dua kepala sungguh lebih baik dari hanya satu kepala.

Langkah ;langkahnya :

3.1.a.Ajukan satu pertanyaan atau lebih yang menuntut perenungan atau pemikiran.

Beberapa contoh diantaranya :

- Mengapa terjadi perbedaan paham dan aliran di kalangan umat islam ?
- Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang orang baik ?
- Apa arti khusyu' yang sebenarnya ?

3.1.b.Siswa diminta menjawab pertanyaan tersebut secara individual

3.1.c.Setelah semua siswa sudah menjawab dengan lengkap semua pertanyaan, mintalah mereka untuk saling berpasangan dan saling bertukar satu sama lain dan membahasnya

3.1.d.Mintalah pasangan pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan sekaligus memperbaiki jawaban individual mereka,

3.1.e.Ketika semua pasangan telah menulis jawabannya

3.2.Jigsaw Learning (belajar dengan mode jigsaw)Strategi ini adalah strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan

materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Langkah langkahnya :

3.2.a. Pilihlah pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen

3.2.b. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa adalah 50 sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua, sehingga jumlah tiap kelompok menjadi 5 orang, kemudian setelah proses selesai, gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.

3.3. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda

3.3.1. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok

3.3.2. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.

3.3.3. Berikan siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

3.3.5. Everyone is a teacher here (semua bisa jadi guru)

Strategi ini tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi kawan-kawannya.

Langkah langkahnya :

3.6. Bagikan secarik kertas indeks kepada seluruh siswa. Minta siswa untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan dalam kelas.

3.7. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut kemudian bagikan kepada setiap siswa yang menerima soal yang ditulis sendiri. Minta mereka untuk membaca dalam hati pertanyaan yang ada dalam kelas tersebut kemudian memikirkan jawabannya.

3.8. Minta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.

3.9. Setelah jawaban diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.

3.10. Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya

Strategi tersebut di atas dapat diterapkan sesuai dengan materi yang diajarkan, tujuannya untuk menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar sekaligus dapat memotivasi siswa yang kurang dalam bertanya, dan dapat juga untuk mengahak siswa untuk lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Menurut Irfan (2003:33) ada beberapa klasifikasi pembelajaran berikut ini :

3.10.a. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih dalam pembelajaran. "mengorganisasi" mengacu kepada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan lainnya yang setingkat dengan itu.

3.10.b. Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Media pembelajaran yang menjadi kajian utama dalam strategi ini.

3.10.c.Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara siswa dan variable metode pembelajaran lainnya-variabel strategi perorganisasian dan strategi penyampaian.

Pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya (2008:129) pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi apa dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa , maka pada saat itu juga semestinya kita berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu sebelum menentukan strategi pembelajaran, yang dapat digunakan ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan :

a.Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai.

- Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif atau psikomotor?
- Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai apakah tingkat tinggi atau rendah?
- Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan ketrampilan akademis ?

a. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran

- Apakah materi pembelajaran itu berupa fakta, konsep hokum atau teori tertentu?
- Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan tertentu atau tidak?

-Apakah tersedia buku sumber untuk mempelajari materi itu ?

b. Pertimbangan dari sudut siswa

-Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan siswa?

-Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan minat bakat dan kondisi siswa?

-Apakah strategi pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar siswa?

c. Pertimbangan pertimbangan lainnya

-Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

-Apakah strategi yang kita tetapkan dianggap satu satunya strategi yang dapat digunakan ?

-Apakah strategi ini memiliki efektifitas dan efisiensi ?

Pertanyaan pertanyaan diatas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif dan psikomotor. Demikian pula halnya untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari bahan yang bersifat pembuktian suatu teori dan lain sebagainya.

BAB IV HASIL DAN LUARAN

Strategi mengembangkan kecakapan siswa

menurut Abdul Majid (2008:69) sesuai dengan fitrahnya, manusia terdiri dari tiga dimensi yaitu jasad akal dan roh. Ketiga dimensi dalam diri manusia harus dipelihara agar seimbang (tawazun). Jika diri manusia hanya dipelihara fisiknya saja, sementara akal dan ruh tidak diperhatikan, maka manusia yang demikian hanya akan kuat fisik atau jasad, tapi memiliki hati yang kering dan gersang, sehingga hidupnya hampa dan tidak tentram. Begitu juga jika manusia yang diasah hanya otaknya saja, sedangkan fisik dan rohaninya tidak dijaga, maka manusia itu ibarat orang yang memiliki pengetahuan, tapi jasadnya sakit sakitan, hatipun tidak tentram dan rohaninya tumpul. Demikian pula jika manusia hanya diberi santapan rohani, sedangkan fisiknya lemah, makanan tidak dijaga, dan akalnya tidak diisi dengan ilmu yang bermanfaat, maka kehidupannya akan menjadi timpang.

Gagne dalam Abdul Majid (2008:69) menyatakan bahwa fase dalam kegiatan membelajarkan adalah sebagai berikut:

4.1. Fase motifasi siswa akan tujuan yang akan dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan karena siswa harus berusaha memeras otaknya sendiri. Karena kadar motifasinya lemah, siswa akan cenderung membiarkan masalah yang akan diajukan. Peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motifasi belajar siswa dan menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

4.2. Fase menaruh perhatian (attention, alertness)

Siswa memperhatikan unsur-unsur yang relevan sehingga terbentuk pola-pola perseptual tertentu.

Siswa secara khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari, sehingga konsentrasi terjamin.

4.3.Fase pengolahan

Siswa memahami informasi dalam short term memory atau memory jangka pendek dan mengolah informasi untuk diambil maknanya. Dalam hal ini siswa harus mnggali siasat siasat yang pernah digunakannya: mana yang cocok untuk digunakan problem ini. Kalau tidak tersedia siasat (strategi) dalam ingatan, siswa harus mencatat baru dan ini membutuhkan pikiran kreatif, paling sedikit pikiran terarah.

4.4.Fase umpan balik (feedback, reinforcement)

Siswa dapatkan informasi sejauh prestasinya tepat, siswa konfirmasi tentang tepat tidaknya penyelesaian yang ditemukannya. Komunikasi ini dapat meningkatkan atau menurunkan motivasi siswa untuk berusaha memeras otak lagi pada lain kesempatan.

Fase fase tersebut dapat diaplikasikan pada kegiatan. Kegiatan pada kemampuan kognitif afektif dan psikomotor. Gagne dalam abdl Majid (2008:70) mengemukakan penyempurnaan fase dalam kegiatan belajar siswa yang tersebut diatas yaitu:

a)	Perhatian (attention, alertness)	Siswa khusus memperhatikan hal yang akan dipelajari
b)	Menyadari tujuan belajar (motivation, expectancy)	Siswa sadar akan tujuan instruksional dan bersedia melibatkan diri
c)	Mengali (retrieval to working memory)	Siswa mengingat kembali dari ingatan jangka panjang apa yang sudah diketahui, dipahami, dikuasai tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari
d)	Berpresepsi selektif (selective perception)	Siswa mengamati unsur dalam perangsang yang relevan bag pokok bahasan. Siswa memperoleh pola perseptual
e)	Mengolah informasi (encoding, entry to storage)	Siswa memberikan makna pada pola perseptual dengan membuat informasi sungguh berarti, antara lain dengan menghubungkannya dengan informasi lama yang sudah digali dari ingatan jangka panjang

f)	Mengali informasi (responding to question and task)	Siswa membuktikan melalui suatu prestasi kepada guru dan diri sendiri bahwa pokok bahasan telah dikuasai. Memberikan indikasi bahan dasarnya telah dicapai.
g)	Mendapatkan umpan balik (feedback, reinforcement)	Siswa telah dapat mendapat penguat dari guru kalau prestasinya tepat, mendapat koreksi kalau prestasinya salah.
h)	Meantapkan hasil belajar (retrieval transfer)	Siswa mengerjakan berbagai tugas untuk mengakarkan hasil belajar. Siswa mengadakan transfer belajar. Siswa mengulang ulang kembali.

Berdasarkan rangkaian fse itu mencerminkan rangkaian kejadian internal yang dialami oleh siswa yang sedang belajar. Rangkaian fase fase itu akan dikemukakan pada setiap jalur belajar,

namun mengingat ciri khas setiap jalur belajar, akan nampak perbedaan dalam tekanan yang harus diberikan pada fase tertentu.

Kejadian eksternal dapat mendukung atau menghambat proses belajar yang dilalui siswa. Kondisi eksternal dapat terpenuhi dengan sendirinya. Tetapi biasanya di atur. Terutama gurulah yang harus menciptakan dan mengatur kondisi eksternal tersebut, supaya siswa yang belajar mendapat dukungannya dari lingkungan.

4.5. Konsep metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran Noeng Muhadjir dalam Swardi (2008:61) membedakan antara istilah pendekatan, metode dan teknik. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan dan mengevaluasi suatu objek. Misalnya dalam pembelajaran peserta didik dilihat dari sudut interaksi sosialnya. Maka ada pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Sedangkan istilah metode dan teknik dapat dianalogkan dengan jalan dan kendaraan yang digunakan seorang untuk mencapai suatu tempat. Misalnya, seseorang akan pergi ke kota A maka jalan yang akan dipilih untuk dilewati dianalogkan dengan metode, sedangkan kendaraan yang digunakan dianalogkan dengan teknik.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, metode cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, dengan demikian metode yang digunakan dalam rangkaian sistem pembelajaran sangat tergantung dengan cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena

suatau strategi pembelajaran hanya mungkiin dapat diimplementasikan melalui penggunaanmetode pembelajaran.

Menurut Martinis Yamin (2008:74) mngemukakan bahwa metode instruksional merupakan cara melakukan menyajikan atau menguraikan memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran menurut Zuharini (19983:83) yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran.

4.5.a.Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai : cara menyajikan pelajaran melalui penutursn secadra lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.metode ceramah merupakan metode yang smapai saat ini sering digunakan oleh setiap gurur atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik dari guru maupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa merekan akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pembelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berrti tidak belajar. Metode ceramah merupaka cara yang dugunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ejspositori.

4.5.b.Kelebihan dan kelemahan metode ceramah

Ada beberapa alas an mengapa metode cera,ah sering digunakan, alas an ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

4.5.c.Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan peralatan yang lengkap. Berbeda dengan metode yang lain seperti demonstrasimatau epragaan. Sedangkan mudah, memang ceramah hanya mengandakan suara guru. Dengan demikian tidak memerlukan eprsiapan yang rumit.

4.5.d.Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya materi pelajaran yang banyak dapat dirangkumkan atau dijelaskan pokok pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

4.5.e.Ceramah dapat memberikan pokokpokok materi yang dapat ditonjolkan. Artinya guru dapat ,engatur pokok pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

4.5.f.Melalui metode ceramah, guru dapat mengontrol keadaanmkelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.

4.5.g.Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah daapt diatur menjadi lebih sederhana. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam, atau tidak memerlukan persiapan yang rumit. Asal siswa dapatmenempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan.

Disamping beberapa kelebihan di atas, ceramah juga memiliki beberapa kelemahan dibawah ini :

4.6.a.Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yan g dikuasai guru. Kelemahan ini memang kelemahan yang paling dominan, sebab apa yang diberikan guru adalah apa yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswapun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru.

4.6.b. Ceramah yang tidak disertai peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme. Verbalisme adalah “penyakit” yang sangat mungkin disebabkan oleh proses ceramah. Oleh karena itu, dalam proses penyajiannya guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan siswa hanya mengandalkan kemampuan auditifnya. Sedangkan disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama, termasuk dalam ketajaman menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran.

4.6.c. Guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran: pikirannya melayang kemana-mana. Atau siswa mengantuk oleh karena gaya bertutur guru yang tidak menarik.

4.6.d. Melalui ceramah sangat sulit mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Walaupun ketika siswa diberi kesempatan untuk bertanya, dan tidak ada seorangpun yang bertanya dan semua itu tidak menjamin siswa seluruhnya sudah paham.

4.6.e. Langkah-langkah menggunakan metode ceramah

Agar metode ceramah berhasil, maka ada beberapa metode yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun tahap pelaksanaan.

4.6.f. Tahap persiapan.

Merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan guru. Apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran dengan ceramah berakhir,

Menentukan pokok pokok materi yang akan direncanakan. Keberhasilan suatu ceramah sangat bergantung pada tingkat penguasaan guru tentang materi yang akan diceramahkan. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Dalam penentuan pokok pokok ini juga dibutuhkan ilustrasi ilustrasi yang relevan untuk memperjelaskan informasi yang akan disampaikan.

Mempersiapkan alat bantu .alat bantu sangat diperlukan untuk meningkatkan persepsi dari siswa. Alat bantu tersebut misalnya dengan mempersiapkan transparansi atau media grafis lainnya untuk meningkatkan kualitas ceramah,

4.7.Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dipersiapkan:

4.7.Langkah pembukaan

Langkah pembukaandalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan .keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam langkah pembukaan ini.

Yakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu gurur perlu mengemukakan terlebih dahulu tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Mengapa siswa harus paham dengan tujuan yang ingin dicapai ?oleh karena tujuan yang akan mengarahkan segala aktivitas siswa, dengan demikian penjelasan akan tujuan akan merangsang siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran melalui ceramah.

Lakukan langkah aprespsi, yaitu langkah menghubungkan materi pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Guna langkah apresepsidalam langkah pembukaan ini

adalah untuk mempersiapkan secara mental siswa mampu dan dapat menerima materi pembelajaran. Ibarat dalam sebuah pesta, kita akan merasa senang dan eras tinggal di pesta mana kala seluruh tamu undangan beserta tuan rumahnya kita kenalan bahkan akrab dan bersahabat, sebaliknya kita ingin cepat keluar atau pulang manakala tuan rumah dan seluruh tau undangan tidak kita kenali. Nah demikian juga dengan langkah apersepsi. Langkah ini pada dasarnya digunakan untuk menciptakan kondisi agar materi pelajaran itu mudah masuk dan menempel di otak.

4.7.a.Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara berstruktur. Agar ceramah kita berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian siswa agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan. Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan:

4.7.b.menjaga kontak mata terus menerus dengan siswa, kontak mata adalah cara dari guru agar siswa terus mau memperhatikan. Selain itu, kontak mata dapat juga berarti sebuah penghargaan dari guru siswa. Siswa yang selalu mendapatkan pandangan dari guru akan merasa dihargai dan diperhatikan, usahakan walaupun guru harus menulis di papan tulis, kontak mata tetap diperhatikan dengan tak berlama lama menghadap papan tulis atau membuat catatan yang panjang di papan tulis.

4.7.c.Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa. Oleh sebab itu sebaliknya guru tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer. Selain itu jaga intonasi agar seluruh siswa dapat mendengarnya dengan baik.

4.7.d.Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak melompat loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.

4.7.e.Tanggapi respon siswa dengan segera. Artinya, sekali apapun respon siswa harus kita tanggap. Apabila siswa memberikan respon yang tepat, segeralah kita beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan seandainya siswa memberikan respon yang kurang tepat, segeralah tunjukkan bahwa respon siswa perlu perbaikan dengan tidak menyinggung perasaan siswa,

4.7.f.Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar. Kelas yang kondusif dan menggairahkan siswa tetap bersemangat dan penuh motivasi untuk belajar. Cara yang dapat digunakan untuk menjaga agar kelas tetap kondusif adalah dengan cara guru menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah menyampaikan materi pelajaran, serta sekali kali memberikan humor yang menyenangkan

4.8.a.Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai siswa tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan siswa tetap mengingat materi pembelajaran. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keperluan tersebut diantaranya:

4.8.b.Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

4.8.c.Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.

4.8.d.Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

4.9.a.Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar hanya tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

4.9.b.Kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, diantaranya:

4.9.c.Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.

4.9.d.Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

4.9.e.Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Disamping beberapa kelebihan metode demonstrasi juga memiliki kelemahan, diantaranya :

4.9.f. Metode demonstrasi memerlukan persiapan lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.

4.9.g. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.

4.9.h. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk berkerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan dan proses pembelajaran siswa.

4.9.i. Langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi

4.10.a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan :

4.10.b. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini memiliki beberapa aspek seperti : aspek pengetahuan sikap atau keterampilan tertentu.

4.10.c. Persiapkan langkah garis-garis besar langkah demonstrasi. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.

Melakukan uji coba demonstrasi, uji coba meliputi segala peralatan yang dibutuhkan.

4.10.d. Tahap pelaksanaan

langkah pembukaan

sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya :

Aturlah tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi

Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai

Kemukakan tugas tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi

Langkah pelaksanaan demonstrasi

Mulailah dengan kegiatan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir. Misalnya melalui pertanyaan pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi

Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan

Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.

Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa dengan yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

langkah mengakhiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk melihat apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

4.11.a. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambang pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. menurut Killen dalam Wina Sanjaya (2008:154) karena itu diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama sama. Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Keberatan itu biasanya timbul dari asumsi : pertama diskusi merupakan suatu metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncu secara spontan sehingga hasil dan arah diskusi sulit ditentukan; kedua, diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang. Padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas. Sehingga keterbatasan tersebut tidak mungkin menghasilkan sesuatu secara tuntas. Sebenarnya hal ini tidak perlu dirisaukan oleh guru sebab dengan perencanaan dan kesiapan yang matang hal semacam itu bisa dihindari.

Dilihat dari pengorganisasian materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan metode sebelumnya yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau ceramah dan demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Pada metode ini bahan atau pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya tidak disajikan secara organisir oleh siswa sendiri. Oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar tapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama diskusi kelompok, diskusi ini dinamakan juga diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. Yang mengatur jalannya diskusi adalah guru itu sendiri. Kedua diskusi kelompok kecil, pada diskusi ini siswa dibagi dalam

beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7-8 orang proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa sub masalah. Setiap kelompok memecahkan masalah yang diberikan gurur. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.

Jenis diskusi apapun yang dilakukan menurut Bridges dalam Wina Sanajaya (2008:155) dalam proses pelaksanaannya guru harus mengatur kondisi agar ; (1) setiap siswa dapat mengeluarkan gagasannya; (2) setiap siswa harus saling mendengar pendapat orang lain; (3) setiap siswa harus saling memberikan respon (4) setiap siswa harus dapat mengumpulkan atau mencatat ide ide yang dianggap penting; dan (5) melalui diskusi setiap siswa harus dapat mengembangkan pengetahuannya serta memahami isu isu yang dibicarakan dalam diskusi.

Kondisi tersebut ditekankan oleh Bridges, sebab diskusi merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Strategi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah serta dapat mengembangkan pengetahuan siswa.

Kelebihan dan kelemahan metode diskusi.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif terutama dalam memberikan gagasan dan ide die.

Dapat melatih diri untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.

Dapat melatih siswa untuk mengemukakan gagasan atau pendapat secara verbal. Disamping itu diskusi juga dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Selain terjadi kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki ketrampilan berbicara

Kadang kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.

Memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga kadang kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan

Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak dapat terkontrol. Akibatnya ada pihak pihak yang merasa tersinggung sehingga mengganggu iklim pembelajaran

Jenis jenis diskusi

BAB. V KESIMPULAN

Terdapat bermacam macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

1) Diskusi kelas

Diskusi kelas atau juga disebut dengan diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh siswa sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam jenis diskusi ini adalah; pertama, guru membagi tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang akan menjadi penulis. Kedua sumber masalah (guru siswa atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit. Ketiga siswa diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator, keempat sumber masalah memberi tanggapan, dan kelima moderator menyimpulkan hasil.

2. Diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok kecil dibagi dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok 3-5 orang. Elaksananya dilakukan dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi kedalam sub sub masalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua menyajikan hasil diskusinya

3. Symposium

Symposium adalah suatu metode belajar dengan membahas suatu permasalahan dipandang dari berbagai macam sudut pandang berdasarkan keahlian. Symposium diberikan untuk memberikan

wawasan yang luas kepada siswa. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka symposium diakhiri dengan membaca kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono, Pendidikan (bagi Anak berkesulitan belajar) Jakarta : Rineka Cipta., 2003.

Ali, Mohammad, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung ; Pedagogianan Press.2007.

Atmodiwirio, Soebagio , Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta ; Ardadizya jaya 2000.

Djamarah , Syaipul, Psikologi Belajar , Jakarta; Reneka Cipta,2002

Fattah, Nanang, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung ,Remaja Rosdakarya,1996.

Gafar, Irfan Abdul, & Jamil,Muhammad,Re-formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ,Jakarta ; Nur Insani, 2003.